

EFEKTIFITAS PROGRAM KERJA PASCARHABILITASI REGULER TERHADAP FREKUENSI KE KAMBUHAN PADA KLIEN BNNP KAL-SEL TAHUN 2019

Novan Virza Maulana¹, Yeni Riza², Agus Jalpi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan MAB, 15070012

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB,
1025078601

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB,
1102088502

*Email : nvm120797@gmail.com

ABSTRAK

Keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi reguler ini ditentukan dengan beberapa faktor yaitu pengetahuan, dan sikap responden terhadap frekuensi ke kambuhan pascarehabilitasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP Kal-Sel tahun 2019. Metode penelitian ini adalah merupakan survei analitik dengan rancangan atau desain analitik korelasi atau *Cross Sectional Study*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan alat ukur berupa kusioner dan dianalisis secara manual dan komputerisasi yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil univariat frekuensi pengetahuan responden baik sebanyak 43 orang (71,7%), sikap positif sebanyak 40 orang (66,7%), dan efektifitas program kerja efektif sebanyak 39 orang (65,0%). Hasil analisis univariat ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler. Hasil analisis bivariat uji *chi-square* antara pengetahuan dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler didapatkan *p-value* = 0,141 dan antara sikap dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler didapatkan *p-value* = 0,000. Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan pengoptimalan program kerja yang seperti ini agar dapat menambah pengetahuan dan menanamkan sikap yang positif agar menjauhi narkoba serta menghindari adanya ke kambuhan pascarehabilitasi dan tercipta pula masyarakat yang sehat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Efektifitas Kerja

ABSTRACT

The effectiveness of this regular post-rehabilitation work program is determined by several factors, namely the knowledge and attitudes of the respondents towards the frequency of recurrences after this rehabilitation. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and the effectiveness of regular post-rehabilitation work programs on the frequency of recurrence among BNNP Kal-Sel clients in 2019. This research method is an analytical survey with a correlation analytical design or cross sectional study. The sample in this study amounted to 60 respondents. Sampling in this study using total sampling. The instrument used in this research is by using a measuring instrument in the form of a questionnaire and analyzed manually and computerized, namely univariate analysis and bivariate analysis. The results of this study indicate that based on the univariate results of the respondent's good knowledge frequency as many as 43 people (71.7%), a positive attitude as many as 40 people (66.7%), and the effectiveness of the effective work program as many as 39 people (65.0%). The results of this univariate analysis indicate a relationship between knowledge and the effectiveness of regular post-rehabilitation work programs. The results of the bivariate analysis of the chi-square test between knowledge and the effectiveness of regular post-rehabilitation work programs obtained *p-value* = 0.141 and between attitudes and the effectiveness of regular post-rehabilitation work programs obtained *p-value* = 0,000. With the results of this research, it can provide optimization of work programs like this in order to increase knowledge and instill a positive attitude in order to stay away from drugs and avoid relapses after rehabilitation and create a healthy society.

Keywords: Knowledge, Attitude, Work Effectiveness

PENDAHULUAN

Badan Narkotika Nasional adalah sebuah lembaga pemerintahan non kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. Besarnya tanggung jawab BNN membuat BNN dinilai tidak dapat bekerja optimal dan kurang mampu menghadapi permasalahan Narkotika di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Nasional Propinsi dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNNK), yang memiliki kewenangan operasional BNN di tingkat Provinsi atau Kabupaten/kota (Jurnal Data P4GN Edisi, 2017).

Dengan pemberian upaya rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial diharapkan nantinya korban penyalahgunaan narkotika dapat kembali normal dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memenuhi hak pecandu narkotika dalam mendapatkan pengobatan dan atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, maka pemerintah menetapkan kebijakan yaitu kebijakan Rehabilitasi bagi pengguna dan penyalahguna narkotika (Draf Juknis Pascarehabilitasi, 2018).

Rehabilitasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pecandu narkotika yang sudah cukup umur atau keluarganya dan orang tua atau wali dari pecandu narkotika yang belum cukup umur kepada institusi yang melakukan kegiatan rehabilitasi untuk mendapatkan pengobatan dan atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial, layanan ini bertujuan untuk memenuhi hak pecandu narkotika dalam mendapatkan pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Adapun juga layanan pascarehabilitasi yang dilakukan setelah pecandu atau klien mengikuti layanan rehabilitasi, namun berdasarkan data layanan ini di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan diketahui bahwa cakupan layanan pascarehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan masih rendah karena hanya sedikit pecandu atau klien saja yang mengikuti kegiatan pascarehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (Draft Juknis Pascarehabilitasi, 2018).

Jumlah penyalahguna yang telah di rehabilitasi dan pulih dari penyakit ketergantungan adalah salah satu factor penting untuk menurunkan prevalensi penyalahguna di Indonesia di samping faktor pencegahan. Itu

sebabnya dalam *event* penting yang di selenggarakan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di Wina selalu ditampilkan tren keberhasilan menurunkan prevalensi penyalahguna sebagai indicator keberhasilan menangani penyalahgunaan narkotika (Setia, 2017).

Banyak faktor yang menyebabkan para pecandu narkotika enggan serta takut untuk mengikuti layanan ini di karenakan apabila mereka positif kembali mengkonsumsi narkotika setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Kalimantan Selatan maka akan langsung di kenakan tindak pidana, sebenarnya tidak demikian, dilakukannya layanan pascarehabilitasi bertujuan agar klien yang sudah mengikuti layanan rehabilitasi rawat jalan dapat meningkatkan komitmen untuk tidak kembali menggunakan narkotika, lalu mengembalikan kepercayaan diri mereka untuk kembali bermasyarakat dan diharapkan pulih dan dapat mempertahankan kepulihannya agar mendapatkan pekerjaan yang layak. Layanan pascarehabilitasi BNNP Kalsel dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan (1 kali pertemuan dilakukan 1 minggu sekali), apabila orang atau pihak yang melakukan layanan pascarehabilitasi tidak datang lebih dari 2 minggu atau 2 kali pertemuan biasanya akan di lakukan tes urine untuk mengetahui apakah kembali atau kambuh menggunakan zat narkotika. Layanan pascarehabilitasi berfungsi untuk memperkuat komitmen penyalahguna narkotika atau klien agar lebih kuat untuk dapat pulih dan dapat mempertahankan kepulihannya (Draft Juknis pascarehabilitasi, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Survey Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variable independen yaitu pengetahuan klien dan sikap klien sedangkan variable dependen yaitu Program Ke rja Pascarehabilitasi Reguler. Populasi dalam penelitian ini adalah anak laki-laki Sekolah Menengah Kejuruan 3 Marabahan yang telah mengikuti kegiatan rehabilitasi, Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Tamban sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *total sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95 % dengan alat bantu program komputer. Kriteria Ho ditolak apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna secara

statistik dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden di SMK Negeri 3 Marabahan

Karakteristik	n	%
Umur		
16 tahun	19	31,7
17 tahun	21	35,0
18 tahun	20	33,3
Kelas		
X	20	33,3
XI	20	33,3
XII	20	33,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	100
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 21 responden dengan presentase 35%, responden tersebar merata dari kelas X, XI, dan XII yaitu sebanyak 20 dengan presentase 33,3%, semua responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 60 responden dengan presentase 100%.

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Analisis Univariat di SMK Negeri 3 Marabahan

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	43	71,7
Kurang	17	28,3
Sikap		
Positif	40	66,7
Negatif	20	33,3
Efektifitas Program Kerja		
Efektif	39	65,0
Tidak Efektif	21	35,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 43 responden dengan presentase 71,7%, sebagian besar sikap responden positif sebanyak 40 responden dengan presentase 66,7%, sebagian besar keefektifitas program kerja pascarehabilitasi yang berdampak pada responden berjalan dengan efektif yaitu sebanyak 39 dengan presentase 65%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3
Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Efektifitas Program Kerja Pascarehabilitasi di SMK Negeri 3 Marabahan

Pengetahuan	Efektifitas Program Kerja				Total	
	Efektif		Tidak Efektif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	25	58,1	18	41,9	43	100
Kurang	14	82,4	3	17,6	17	100
Total	39	65,0	21	60	60	100

$p\text{-value} = 0,141$

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 43 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 (58,1%) responden dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang efektif terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KAL-SEL. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 (17,6%) dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang tidak efektif terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP KAL-SEL. Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% didapatkan $p\text{-value} = 0,141$. Hal ini berarti $p\text{-value} > \alpha$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.

Tabel 4
Tabulasi Silang Sikap Dengan Efektifitas Program Kerja Pascarehabilitasi di SMK Negeri 3 Marabahan

	Efektifitas Program Kerja	Total
--	---------------------------	-------

Sikap	Efektif		Tidak Efektif			
	N	%	N	%	N	%
Positif	39	97,5	1	2,5	40	100
Negatif	0	0,0	20	100	20	100
Total	39	65,0	21	35,0	60	100
<i>p-value = 0,000</i>						

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 (97,5%) responden dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang efektif terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP KAL-SEL. Sedangkan dari 20 responden semua memiliki pengetahuan kurang(17,6%) dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang tidak efektif terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP KAL-SEL. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% didapatkan *p-value* = 0,000. Hal ini berarti *p-value* < α , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden pada hasil penelitian di SMK Negeri 3 Marabahan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Marabahan dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 43 responden. Dari 10 pertanyaan yang diajukan mengenai pengetahuan dalam hal pertanyaan mengenai apa saja yang termasuk narkoba semua responden menjawab “Benar” dengan jumlah 60 responden yang berarti dapat disimpulkan bahwa semua responden mengetahui macam-macam maupun jenis-jenis narkoba. Sedangkan untuk pertanyaan yang paling banyak dijawab “salah” yaitu pertanyaan ke 5 mengenai apasajabahaya yang ditimbulkan dari pemakaian narkoba suntik sebanyak 17 responden yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui bahaya yang akan ditimbulkan dari pemakaian narkoba suntik.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa semua responden mengetahui macam-macam dan jenis-jenis narkoba, tetapi sebagian besar responden tidak mengetahui bahaya yang akan ditimbulkan dari pemakaian narkoba suntik tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi mengenai bahaya penggunaan narkoba sehingga pelajar tidak memiliki pengetahuan luas akan bahaya narkoba, dan pelajar remaja biasanya sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari luar dan pergaulan yang cenderung bersifat negatif.

Dalam hal ini, pihak sekolah seharusnya turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman narkoba terhadap pelajar. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Pendampingan orang tua itu pun sangat penting dengan pemberian kasih sayang dan perhatian..

2. Sikap Responden pada hasil penelitian di SMK Negeri 3 Marabahan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Marabahan diketahui bahwa sebagian besar sikap responden positif sebanyak 40 responden. Dari 10 pernyataan mengenai sikap terhadap efektifitas program kerja pascarehabilitasi dalam hal pernyataan mengenai saya tidak akan memakai narkoba karena berdampak buruk bagi saya paling banyak dijawab sangat setuju yaitu sebanyak 29 responden. Untuk pernyataan mengenai saya bersedia mengikuti penyuluhan/seminar tentang bahaya narkoba dan

pernyataan mengenai penggunaan narkoba akan melakukan tidak kejahatan/kekerasan demi mendapatkan apa yang mereka inginkan paling banyak dijawab setuju yaitu sebanyak 22 responden. Untuk pernyataan mengenai remaja tidak perlu mendapat pendidikan bahaya narkoba paling banyak dijawab tidak setuju yaitu sebanyak 28 responden. Sedangkan untuk pernyataan mengenai saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja, sudah pasti akan mudah terkena kepada narkoba paling banyak dijawab sangat tidak setuju yaitu sebanyak 21 responden.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyetujui akan pernyataan tidak memakai narkoba karena berdampak buruk dan bersedia mengikuti penyuluhan dan seminar tentang bahaya narkoba, hal ini sangat berpengaruh dengan sikap pelajar bahwa dimana dalam suatu kondisi jika seseorang itu tahu bahwa hal yang akan dilakukannya akan berakibat buruk pada dirinya maka orang tersebut kemungkinan tidak akan melakukan hal tersebut. peningkatan sikap pelajar dapat dilakukan dengan cara penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada peningkatan sikap pelajar yang signifikan setelah pemberian penyuluhan (Badri M, 2013).

Untuk pernyataan mengenai remaja tidak perlu mendapat pendidikan bahaya narkoba paling banyak dijawab tidak setuju. Hal ini sejalan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yaitu tujuan penguatan pendidikan adalah membangun dan membekali peserta didik dengan pembinaan masalah narkotika dikalangan pelajar guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Pembinaan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, pertama melaksanakan penyuluhan narkotika khususnya kepada generasi muda dan anak usia sekolah. Kedua, memasukkan pendidikan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kedalam kurikulum sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan tingkat atas. Dan untuk pernyataan mengenai saya yakin jika memiliki kebiasaan merokok pada usia remaja, sudah pasti akan mudah terkena kepada narkoba paling banyak dijawab sangat tidak setuju, hal ini dikarenakan kebiasaan merokok sudah menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung kedalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pecandu narkoba, karena pada awalnya, pelajar

yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok.

3. Efektifitas Program Kerja PascaRehabilitasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektifitas Program Kerja Pascarehabilitasi menunjukkan bahwa program kerja pascarehabilitasi yang berdampak pada responden berjalan dengan efektif.

Beberapa program yang ada pada BNNP berjalan sesuai kebutuhan lapangan dan untuk program pasca rehabilitasi tersendiri sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP), karena BNNP sudah menemukan bentuk ideal untuk program pasca rehabilitasi, jadi program disusun berdasarkan kebutuhan lapangan.

Program yang dijalankan oleh Klien BNNP mulai dari rehabilitasi sampai pasca rehabilitasi sudah ada (SOP).

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Efektifitas Program Kerja Pascarehabilitasi Reguler Terhadap Frekuensi Ke Kambuhan Pada Klien BNNP KAL-SEL

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Marabahan dapat diketahui bahwa dari 43 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 (58,1%) responden dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang efektif terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP KAL-SEL. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 (17,6%) dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang tidak efektif terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.

Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% didapatkan *p-value* = 0,141. Hal ini berarti *p-value* > α , sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi ke kambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KALSEL dalam hal pengetahuan klien tidak berjalan efektif disebabkan karena kurangnya edukasi mengenai bahaya penggunaan narkoba sehingga pelajar tidak memiliki pengetahuan luas akan bahaya narkoba, dan pelajar remaja biasanya sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari luar dan pergaulan yang cenderung bersifat negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wishesa tentang Efektifitas Program P4GN (Pencegahan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) di Kota Semarang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba yang masih kurang selama ini juga

disebabkan adanya keterbatasan tenaga penyuluh dan sumber-sumber pendukung berupa sarana dan prasarana seperti ketersediaan buku-buku tentang bahaya narkoba maupun video-video tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta elektronik lainnya, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan P4GN (Pencegahan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) di Kota Semarang.

5. Hubungan Sikap Dengan Efektifitas Program Kerja Pascarehabilitasi Reguler Terhadap Frekuensi Ke Kambuhan Pada Klien BNNP KAL-SEL

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 3 Marabahan dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 (97,5%) responden dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang efektif terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KAL-SEL. Sedangkan dari 20 responden semua memiliki pengetahuan kurang (17,6%) dengan keefektifitasan program kerja pascarehabilitasi yang tidak efektif terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.

Berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% didapatkan *p-value* = 0,000. Hal ini berarti *p-value* < α , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada perubahan sikap klien kearah yang lebih positif seperti klien yang menyetujui tidak memakai narkoba karena berdampak buruk dan bersedia mengikuti penyuluhan dan seminar tentang bahaya narkoba. Sehingga program pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KALSEL bias dikatakan berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivana Nuvi Ari Astuti dengan judul skripsi "Persepsi Klien Ketergantungan Napza Tentang Efektifitas Dalam Pelaksanaan Terapi di Pusat Rehabilitasi di Rumah Damai Kecamatan Gunung Pati Kodya Semarang" yang menyatakan bahwa belum ada perubahan sikap yang mengarah pada hal-hal yang positif karena menurut klien masih mengalami kepahitan, dan hal-hal yang buruk yang berhubungan dengan narkoba, bisa dilihat dari sikap klien yang masih belum mengalami perubahan, dan bisa dilihat bahwa terapi yang mereka jalani belum efektif.

Sikap seseorang terhadap suatu objek atau stimulus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat akan menjadi dasar pembentukan sikap

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai efektif program pascarehabilitasi reguler kepada klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan di SMK Negeri 3 Marabahan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Univariat tentang keefektifan program kerja pascarehabilitasi reguler menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keefektifan program kerja pascarehabilitasi reguler.
2. Seberapa efektif program pascarehabilitasi reguler kepada klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan bisa ditinjau dari beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:
 - a. Dilihat dari aspek pengetahuan klien dan berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% didapatkan *p-value* = 0,141. Hal ini berarti *p-value* > α , sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.
 - b. Dilihat dari aspek sikap klien dan berdasarkan hasil statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (α) 95% didapatkan *p-value* = 0,000. Hal ini berarti *p-value* < α , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan efektifitas program kerja pascarehabilitasi reguler terhadap frekuensi kekambuhan pada klien BNNP KAL-SEL.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badri, M. Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Laporan Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-17.
- Budiani, 2007. *Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "EKA TARUNA BHAKTI" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial.
- Cetak Biru Penyelenggaraan Rehabilitasi bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan

Narkotika. Badan Narkotika Nasional, 2017

- Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Muha Medika.
- Draf Juknis Pascarehabilitasi, 2018. *Standar Rehabilitasi Sosial Penyalah guna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya*. Kementerian Sosial RI.
- Ivana, 2007. *Persepsi Klien Ketergantungan Napza Tentang Efektifitas Dalam Pelaksanaan Terapi Dipusat Rehabilitasi Dirumah Damai Kecamatan Gunung Pati Kodya Semarang*. SKRIPSI. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Jurnal Data, 2017. "Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2017", Edisi Tahun 2017, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Kristanto, 2013. *Efektifitas Program Dana Bergulir Bagi UKM dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya)*. E-Journal UNESA.
- Notoatmodjo, 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta
- _____, 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Riyanto, 2011
- Setia dkk, 2017 *Bahaya Narkotika Tata Cara Rehabilitasi Pecandu Narkotika*, jilid 5, (Surakarta : Tirta Asih Jaya, 2015).
- Standar Pelayanan Pascarehabilitasi bagi Pecandu dan Penyalah guna Narkotika*. Deputi Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, 2015.
- Wishesa dalam Qomariyatus Sholihah, 2013. *Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA*. E-Journal UNNES.